

DAMPAK INVASI RUSIA KE UKRAINA TERHADAP REAKSI PASAR MODAL PADA PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS BUMI, MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadia Aulia¹

ndiaaulia@gmail.com

¹ Universitas Mataram

M. Ali Fikri²

Fikri.sampala@unram.ac.id

² Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman. Variabel dalam penelitian yang digunakan adalah abnormal return dan trading volume activity. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi peristiwa (event study). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Abnormal Return sedangkan yang kedua tidak ada perbedaan Trading Volume Activity.

Kata Kunci: Pasar Kandungan Informasi, Invasi Rusia, Abnormal Return, Trading Volume Activity

ABSTRACT

This research aims to test whether there is an impact of the Russian invasion of Ukraine on oil and gas, food and beverage companies. The variables used in the research are abnormal returns and trading volume activity. This research was conducted on Oil and Gas, Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the sample for this research was 60 companies. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022 using qualitative research methods with an event study approach. The results of this research show that there is a difference between Abnormal Returns while in the second there is no difference in Trading Volume Activity.

Keywords: Information Content, Russian Invasion, Abnormal Return, Trading Volume Activity.

PENDAHULUAN

Invasi Rusia ke Ukraina dimulai tanggal 24 Februari 2022 lalu, saat itu Rusia mengumumkan perang terhadap Ukraina. Invasi militer yang dilakukan Rusia tersebut tidak hanya memakan korban jiwa, akan tetapi memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian global mengingat Rusia dan Ukraina merupakan produsen dan eksportir komoditas utama dunia seperti migas, pertambangan, hingga pangan. Konflik ini telah memberikan dampak global terhadap krisis energi, makanan dan inflasi sebagai dampak dari perspektif demand and supply. Konflik tersebut telah mendorong kenaikan harga minyak dunia ke level di atas USD 100 per barel untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir (Kuron, Maramis, and Karuntu 2023) Hingga Maret 2022 yang tembus US\$133 per barel usai AS melarang impor minyak dari Rusia. AS bahkan mengancam akan memberikan sanksi ekonomi kepada negara yang tetap kekeh impor minyak dari Rusia. Ancaman ini membuat pasokan minyak menipis dan harga melonjak. Larangan ini merupakan hukuman dari Paman Sam lantaran saat itu Rusia habis-habisan menggempur Ukraina (Rahmawati and Pandansari 2016).

Rusia adalah produsen minyak terbesar ketiga di dunia. Administrasi Informasi Energi AS mencatat negara terluas di dunia itu memproduksi sekitar 11 persen dari pasokan minyak global, atau sekitar 10,5 juta barel per hari. Kenaikan harga minyak ini akan menekan kondisi fiskal Indonesia karena meningkatnya beban subsidi, khususnya untuk penggunaan BBM dan LPG yang ditanggung dan berpotensi melebihi asumsi APBN 2022. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, setiap kenaikan harga minyak mentah USD1 per barel akan berdampak pada kenaikan subsidi LPG sekitar Rp1,47 triliun, subsidi minyak tanah Rp49 miliar, dan beban kompensasi BBM lebih dari Rp 2,65 triliun. Selain itu, kenaikan ICP juga memberikan dampak terhadap subsidi dan kompensasi listrik, di mana setiap kenaikan ICP sebesar USD1 per barel berdampak pada tambahan subsidi dan kompensasi listrik sebesar Rp295 miliar (Fanni 2013). Tidak hanya itu pasokan global juga menghadapi keterhambat akibat kerusakan perang yang berkepanjangan pada banyak jalur pasokan global dan infrastruktur pelabuhan atau bandara. Banyak negara di Eropa sangat bergantung pada Rusia untuk pasokan minyak dan gas mereka. "Pembeli" minyak dan gas Rusia menghadapi dilema dalam aksi militer. Mereka secara tidak langsung berkontribusi pada pembiayaan perang jika mereka terus membeli gas dan minyak Rusia. Keamanan energi mereka terancam jika mereka tidak membeli minyak dan gas (Laluraa, Mangantar, and Palandeng 2022).

Departemen Pertanian AS melaporkan, produksi gandum Ukraina siap mencetak rekor tahunan sebelum invasi Rusia. Dengan kenaikan harga gandum, tekanan terhadap harga pangan semakin besar mengingat rantai pasok masih berusaha pulih dari pandemi (Andriansyah and Irwandi 2023). Akibat dari perang yang terjadi antara Ukraina dan Rusia ini juga mengakibatkan terjadinya krisis pangan dan energi diberbagai negara, hal itu dikarenakan Ukraina dan Rusia adalah penyumbang 28.9 persen gandum dunia, perang menyebabkan pasokan gandum ke negara-negara pengimpor semakin menipis yang mengakibatkan negara seperti Yaman dan Suriah mengalami krisis pangan dan kelaparan (Fanni 2013). Dampak ekonomi karena krisis energi juga membuat naiknya harga komoditas dunia dan inflasi yang terjadi di banyak negara membuat terhambatnya pertumbuhan ekonomi dunia yang berusaha pulih setelah pandemic (Cahyaningtyas, Sasanti, and Husnaini 2017). Rusia merupakan pengeksport gandum teratas, sedangkan Ukraina berada di peringkat 5 besar. Kedua negara tersebut bersaing di pasar ekspor seperti Mesir, Turki, dan Bangladesh. Invasi Rusia ke Ukraina berefek pada harga gandum dunia. Tercatat, harga gandum berjangka naik sekitar 5,35 persen menjadi 9,84 dollar AS per gantang atau sekitar Rp 140.712 (kurs Rp 14.300 per dollar AS). Angkanya merupakan yang tertinggi sejak tahun 2008. Di tahun 2020 saja, harganya tidak tembus 6 dollar AS per gantang. Harga gandum yang melonjak memperburuk harga pangan yang memang sudah tinggi sebelum konflik berkecamuk. Ukraina dan Rusia masing-masing

menyuplai sekitar 14 persen dari produksi gandum secara global. Kedua negara ini memasok sekitar 29 persen dari semua ekspor gandum (Afrizal and Farlian 2017).

Melihat peristiwa tersebut perusahaan yang bergerak sebagai penghasil Minyak dan gas Bumi, Makanan dan Minuman pertambahan gan mestinya dapat memanfaatkan peluang ini. Dengan adanya kerusakan berbagai instalasi di Rusia dan Ukraina, mengakibatkan ekspor minyak dan gas bumi ke berbagai negara terhenti, sehingga perusahaan perusahaan sebagai pemasok minyak dan gas bumi dapat meningkatkan penjualannya. Sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong laju pertumbuhan industri serta menjadi penggerak geliat perekonomian nasional. Demikian juga dengan perusahaaperusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor minyak, gas bumi dan makanan (Muh Reski, Eni Indriani, and Nurabiah 2021). Dengan adanya invasi ini diharapkan dapat meningkatkan volume penjualannya. Harga minyak dan gas bumi pun mengalami kenaikan. Kenaikan harga minyak dan gas bumi yang diikuti dengan kenaikan volume penjualan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan. Bila hal ini berlangsung untuk jangka panjang maka kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan (Sofia Nida et al. 2023). Akibat secara teoritis terjadi perang atau kerusuhan maka distribusi Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman akan terganggu Adapun jika di hubungkan dengan fenomena Rusia ke Ukraina ini maka yang akan menjadi permasalahan yaitu akan berdampak kepada Perusahaan di pasar modal yang menjual Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman.

Serta beberapa negara yang terdampak pada invasi ini antara lain yaitu India, India merupakan importir terbesar kedua untuk barang-barang Rusia. Tentunya perang Rusia-Ukraina ini berdampak langsung pada hubungan ekonomi India dengan kedua negara. Konflik ini menyebabkan naiknya biaya dan mempersempit rute transportasi perdagangan, serta Mesir merupakan negara pengimpor gandum terbesar di dunia. Roti dan gandum menyumbang 40 persen dari asupan kalori per orang. Negara ini menghabiskan sekitar USD3 miliar (sekitar Rp46,5 triliun) per tahunnya untuk impor gandum. Konflik yang terjadi di antara Rusia dan Ukraina juga membawa dampak terhadap kenaikan harga pangan di Mesir dan juga Perang Rusia-Ukraina membawa dampak ganda bagi Yaman. Seperti penyumbatan ekspor Laut Hitam serta yang terdampak juga yaitu Lebanon yang lagi-lagi tentang naiknya biaya impor gandum, konsumsi pangan di Lebanon bergantung pada utang dalam dan luar negeri untuk mensubsidi hingga 90 persen biaya impor gandum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Reaksi Pasar Modal Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman.

TINJAUAN LITERATUR

Perumusan Hipotesis dan Kerangka konseptual

Investor akan menanggapi informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa dan akhirnya dapat mengubah harga saham dan jika studi peristiwa dapat dipakai sebagai metode riset guna mengetahui respon (positif maupun negatif) pasar kepada sebuah kejadian, walaupun kejadian itu memiliki kandungan informasi ataupun tidak. Respon terhadap peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang bermakna dapat diketahui melalui pengukuran abnormal return (Ahmad 2017). Jika peristiwa atau pengumuman menghasilkan return tak normal bagi investor, maka mengandung konten informasi yang berharga sebaliknya, jika tidak menghasilkan return tak normal, maka informasi tersebut kekurangan kandungan informasi yang dinilai penting (Karin 2022). Jika sebuah kejadian menghasilkan abnormal return dapat dikatakan kejadian itu memiliki kandungan informasi berharga sehingga pasar merespon.

Adanya perbedaan yang signifikan akibat suatu peristiwa dari sisi abnormal return pada penelitian terdahulu, seperti penelitian (Kusnandar and Bintari 2020), (Purba and Handayani

2017) . Sedangkan tidak ada perbedaan abnormal return dalam hasil riset ,yang diteliti oleh (Laluraa, Mangantar, and Palandeng 2022), (Tiara Kusuma et al. 2022). Terdapatnya perbedaan hasil penelitian tentang abnormal return pada sebelum dan setelah suatu pengumuman kejadian memberikan gambaran pasar modal akan merespon kejadian tersebut sebagai sebuah informasi yang bermakna. Seperti yang di ketahui Rusia merupakan penghasil minyak dan gandum tersebsar di dunia yang terbukti dari awal tahun 1980-an, jagung dan gandum menyumbang dua pertiga ekspor AS ke Uni Soviet.Pada tahun 1985, Uni Soviet mengimpor 55 juta metrik ton gandum dalam jumlah besar. Kini, Rusia telah menjadi eksportir gandum terbesar di dunia.

Pada tahun 2001, ekspor gandum hanya menyumbang satu persen dari ekspor gandum di seluruh dunia. Jumlah tersebut meningkat ke level tertingginya yaitu 26,4 persen pada tahun 2018. Setelah runtuhnya Uni Soviet, pemerintah menghilangkan hambatan bisnis yang memungkinkan petani menembus pasar global serta berinvestasi dalam teknologi pertanian.Pembangunan pelabuhan dan devaluasi rubel juga berkontribusi pada perolehan pangsa terbesar Rusia dalam penjualan gandum.Saat ini, Rusia mengirimkan lebih dari 18 persen pasokan dunia, diikuti oleh Amerika Serikat (16 persen), Kanada (14 persen), Perancis (10 persen) dan Ukraina (tujuh persen). Serta Rusia resmi melancarkan serangan militer ke Ukraina. Jika invasi Rusia meluas,maka negara-negara di dunia akan terkena dampaknya. Dampak ekonomi di depan mata adalah harga energi, minyak maupun gas bumi, akan semakin mahal karena krisis pasokan yang saat ini dialami Eropa. Diketahui, Rusia adalah produsen minyak terbesar ketiga di dunia.Administrasi Informasi Energi AS mencatat negara terluas di dunia itu memproduksi sekitar 11 persen dari pasokan minyak global, atau sekitar 10,5 juta barel per hari.

Dari penjelasan yang telah di uraikan, selanjutnya hipotesis penelitian yang akan di kemukaan yaitu:

H1: Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah invasi.

Mekel, Saerang, and Maramis, (2009) percaya dengan asumsi suatu sekuritas mempunyai jumlah volume transaksi lebih tinggi maka akan lebih merespon dan menyesuaikan terhadap suatu peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga membuat return saham baik setiap hari maupun mingguan akan lebih besar dibandingkan saham dengan volume yang lebih kecil. Andriansyah et al., (2023) juga mendukung penelitian tersebut dan percaya jika volume transaksi penjualan saham yang sangat besar kemungkinan besar akan mengakibatkan return yang sangat besar. Penelitian dari Setiawati (2022), (Purba and Handayani 2017) mengungkapkan jika adanya trading volume activity yang berbeda sebelum maupun setelah pengumuman kejadian Seperti yang di ketahui Rusia merupakan penghasil minyak dan gandum tersebsar di dunia yang terbukti dari awal tahun 1980-an, jagung dan gandum menyumbang dua pertiga ekspor AS ke Uni Soviet.Pada tahun 1985, Uni Soviet mengimpor 55 juta metrik ton gandum dalam jumlah besar .Kini, Rusia telah menjadi eksportir gandum terbesar di dunia.Pada tahun 2001, ekspor gandum hanya menyumbang satu persen dari ekspor gandum di seluruh dunia. Jumlah tersebut meningkat ke level tertingginya yaitu 26,4 persen pada tahun 2018. Setelah runtuhnya Uni Soviet, pemerintah menghilangkan hambatan bisnis yang memungkinkan petani menembus pasar global serta berinvestasi dalam teknologi pertanian.Pembangunan pelabuhan dan devaluasi rubel juga berkontribusi pada perolehan pangsa terbesar Rusia dalam penjualan gandum.Saat ini, Rusia mengirimkan lebih dari 18 persen pasokan dunia, diikuti oleh Amerika Serikat (16 persen), Kanada (14 persen), Perancis (10 persen) dan Ukraina (tujuh persen). Serta Rusia resmi melancarkan serangan militer ke Ukraina. Jika invasi Rusia meluas,maka negara-negara di dunia akan terkena dampaknya. Dampak ekonomi di depan mata adalah harga energi, minyak maupun gas bumi, akan semakin mahal karena krisis pasokan yang saat ini dialami Eropa.Diketahui, Rusia adalah produsen minyak terbesar ketiga di dunia. Administrasi Informasi Energi AS mencatat negara terluas di

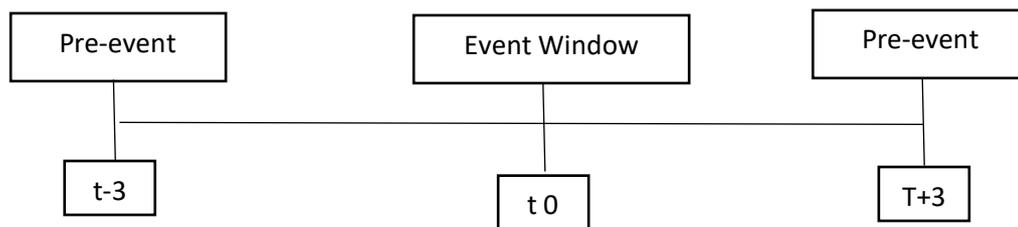
dunia itu memproduksi sekitar 11 persen dari pasokan minyak global, atau sekitar 10,5 juta barel per hari.

Adanya perbedaan aktifitas volume penjualan saham baik sebelum dan setelah pengumuman atau peristiwa mengindikasikan adanya reaksi di pasar terhadap suatu kejadian sebagai informasi yang bermakna. Dari beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan dikemukakan yaitu:

H2: Terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah invasi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai dampak suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi pada abnormal return serta trading volume activity sebelum dan sesudah suatu kejadian maka dapat digambarkan pengembangan kerangka konseptual yaitu.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan data utamanya berupa angka-angka yang analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa (event study).

Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Dalam penelitian ini polulasi yang digunakan adalah saham-saham yang tergabung dalam kelompok sektor Energi Sub Sektor Minyak dan gas Bumi, Makanan dan Minuman, jumlah populasi sebanyak 60 sampel.

Sampel

Sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan dalam sektor energi sub sektor Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu penelitian.

Tabel 1. Sampel

Nomor	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
2	Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
3	Perusahaan minyak dan gas bumi yang data saham dan volume saham tidak lengkap disitus Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	5
4	Perusahaan Makanan Dan Minuman yang data saham dan volume saham tidak lengkap disitus Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	0
Jumlah		60

Definisi Operasional Variabel

Abnormal Return

Return adalah keuntungan yang didapat atas kegiatan investasi yang telah dilakukan. Return bisa bedakan dalam bentuk return ekspektasi yaitu pengembalian yang belum pasti didapat tetapi adalah return harapan yang akan terjadi di masa depan dan juga berupa return realisasi yang merupakan hasil pengembalian investasi sudah terjadi Actual Return atau pengembalian yang sebenarnya adalah perbedaan harga saham saat ini dibandingkan dengan harga awal saat dibeli (Aditha and Adiputra 2020). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah (Saputra 2023).

$$AR_{it} = Rit - Rmt$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal Return saham ke i pada periode ke t

Rit = Actual Return saham ke i pada periode ke t, yang dihitung dengan rumus:

$$Rit = \frac{Pit - Pit^{-1}}{Pit^{-1}}$$

Keterangan:

Rit = Actual return sekuritas ke i pada periode ke t

Pit = Harga saham ke i pada periode ke t

Rmt = Expected return saham pada periode ke t, dihitung dengan rumus:

$$Rmt = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

Rmt = Expected return saham pada periode ke t

IHSG_t = Indeks harga saham gabungan pada periode ke t

IHSG_{t-1} = Indeks harga saham gabungan pada periode ke t-

Trading Volume Activity

Trading volume Activity atau aktivitas volume perdagangan adalah perbandingan dari banyaknya saham yang terjual dibagi dengan jumlah saham yang diedarkan suatu perusahaan (Kuron, Maramis, and Karuntu 2023). Saat sebuah perusahaan menerbitkan saham, Jumlah saham diterbitkan adalah banyaknya saham yang diedarkan dari sebuah emiten pada periode tertentu. Salah satu cara melihat pasar merespon sebuah pengumuman yang dianggap menjadi informasi yang penting adalah dengan menghitung berapa banyak saham yang diperdagangkan. Pergerakan aktivitas volume transaksi merupakan adalah alat ukur yang bisa dimanfaatkan apakah pasar merespon sebuah kejadian yang mempunyai informasi (Tiara Kusuma et al. 2022) Perilaku investor terlihat dari pertumbuhan *Trading volume Activity* trading volume activity, ketika kegiatan transaksi sekuritas di pasar yang dilakukan para investor mengalami peningkatan sebagai respon dari pengumuman. Dalam *Trading volume Activity* besarnya perubahan volume transaksi akan dijadikan tolak ukur untuk melihat apakah pasar bereaksi, karena jumlah total sekuritas yang diperdagangkan cukup akurat dalam mencerminkan perilaku investor terkait dengan sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar modal, Jumlah saham *Trading volume Activity* dalam penelitian ini dihitung melalui rumus dibawah (Saputra 2023)

$$TVA = \frac{\text{Jumlah sahan perusahaan } i \text{ yang terjual pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diedarkan pada waktu } t}$$

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS, yang dimana analisis data yang digunakan yaitu: menentukan *event period*, *actual return*, *abnormal return*, statistik deskriptif, uji t, dan uji peringkat berganda wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan indeks sektoral. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks sektoral yaitu Minyak dan Gas, Makanan dan Minuman.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), serta standar deviasi. Apabila dilihat menggunakan pengolahan data statistik deskriptif akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Makanan dan Minuman, Minyak dan Gas

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_Sebelum_MM	30	-.0676424189	.0117815869	.017600576734	.0229177211400
AR_Sesudah_MM	30	.0012820513	.0677098802	.016139254337	.0170792654916
TVA_Sebelum_MM	30	.0000732320	.0004803218	.000184025162	.0001014474573
TVA_Sesudah_MM	30	.0001310490	.0003743545	.000221266480	.0000726026929
AR_Sebelum_MG	30	.0014981601	.0411932336	.011370790096	.0106817350042
AR_Sesudah_MG	30	-.0147473416	-.0051553624	.012010831449	.0023559416887
TVA_Sebelum_MG	30	.0068651607	.0262149739	.013893692027	.0061452544562
TVA_Sesudah_MG	30	.0000015000	.0166131172	.009706307571	.0042639499833
Valid N (listwise)	30				
AR_TVA	60	-.07254011	.15921211	.021903927	.064271342

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat rata-rata tertinggi di Abnoral Return yaitu sebesar .016139254337 rata-rata tertinggi ini terjadi sesudah invansi dari makanan dan minuman, sedangkan rata-rata terendah yang ada di Abnoral Return yaitu -.012010831449 rata-rata terendah ini terjadi sesudah invansi dari Minyak dan Gas. Dilihat dari rata-rata tertinggi di Trading Volume Activity yaitu .013893692027 rata-rata tertinggi ini terjadi sesudah invansi dari Minyak dan Gas, rata-rata terendah yang ada di Trading Volume Activity .000184025162 rata-rata terendah ini terjadi sesudah invansi dari Makanan dan Minuman.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua variabel yang saling berhubungan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik deskriptif uji T Abnormal Return Makanan Minuman Minyak dan Gas (t-3) dan (t+3)

Keterangan	Keterangan	Keterangan	Keterangan	Keterangan
AR_Sebelum (t-3) makanan&Minuman	-.01760057673	30	.022917721140	.004255713977
AR_Sesudah (t+3) makanan&Minuman	.01613925434	30	.017079265492	.003171539981
AR_Sebelum (t-3) minyak&Gas	.01137079010	30	.010681735004	.002094860586
AR_Sesudah minyak&Gas (t+3)	-.01201083145	30	.002355941689	.000462038179
AR_Makanan dan Minuman,Minyak dan Gas	-0,002101364	60	0,053034663	0,0099841527

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return Paired Samples Test Makanan dan Minuman,Minyak dan Gas (t-3) dan (t+3)

Keterangan	Paired Differences					t	df	Sig.(2 tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
AR_Sebelum dan Sesudah				-.046444361	.02103530064			
Makanan&Minuman	-.033739831071	.033399605364	.006202151013	500		5,440	29	.000
AR_sebelum dan Sesudah Minyak&Gas	.023381621545	.0010496442120	.002058521662	.019142016	.027621226296	11,35	29	.000
AR_Makanan dan Minuman,Minyak dan Gas	-.010035821	.03444925	.008260673	.027302345	.04865659	5,918	58	.000

Sumber: Data Sekunder yang sudah Diolah,2024

Tabel 5 Statistik deskriptif uji T Trading Volume Activity Paired Makanan dan Minuman, Minyak dan Gas (t-3) dan (t+3)

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
TVA_Sebelum M&M (t-3)	.00018402516	30	.000101447457	.000018838320
TVA_Sesudah M&G (t+3)	.00022126648	30	.000072602693	.000013481982
TVA_Sebelum M&M (t-3)	.01389369203	30	.006145254456	.001205183553
TVA_Sesudah M&G (t+3)	.00970630757	30	.004263949983	.000836229391
TVA_Sebelum_Sesudah Makanan dan Minuan,Minyak dan Gas	.0,024005291		.00013153219	.0002364616

Sumber: Data Sekunder yang Sudah Diolah, 2024

Tabel 6 Uji Paired Sample T-Test Trading Volume Activity Paired Samples Test (t-3) dan (t+3)

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Paired Differences Sts Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				TVA_Seb-TVA_Sesudah Makanan & Minuman	-.000037241319			
TVA_Seb-TVA_Sesudah Minyak & Gas	.004187384456	.007676357364	.001505457538	.00108683	.007287932	2.781	29	.010
TVA_Sebelum_Sesudah Makanan dan Minuan,Minyak dan Gas	.004150143	.007790152	.001526589	.0011635	.007293975	1.021	58	0,099

Sumber: Data Sekunder yang Sudah Diolah, 2024

Abnormal Return Makanan dan Minuman, Minyak dan Gas Invasi Rusia ke Ukraina

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk abnormal return dari sektor Makanan dan Minuman yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai hitung sebesar 5.440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa invasi Rusia ke Ukraina memiliki dampak signifikan terhadap abnormal return di sektor ini. Secara spesifik,

hasil ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada abnormal return yang terjadi sebelum dan sesudah invasi, yang mengisyaratkan bahwa pasar merespons peristiwa geopolitik ini dengan mengubah perilaku investasinya dalam sektor Makanan dan Minuman.

Sementara itu, hasil pengujian statistik untuk abnormal return pada sektor Minyak dan Gas pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai hitung sebesar -11.358 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Hasil ini juga mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa peristiwa geopolitik tersebut memiliki dampak yang substansial terhadap perilaku investasi di sektor ini..

Sehingga dalam penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Afdhal 2023) dengan judul Dampak Invasi Rusia Terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test terdapat perbedaan pada abnormal return di saat sebelum dan setelah peristiwa Rusia menginvasi Ukraina. Serta mendukung penelitian dari (Saputra 2023) dengan judul “ Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Pristiwa Invasi Rusia ke Ukraina” Hasil penelitian variabel pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan Energi di ASEAN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengumuman peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina memberikan sentimen positif bagi di ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand sehingga investor mendapatkan Abnormal Return yang tinggi. Dan yang terakhir mendukung penelitian dari (Emelia et al. 2022), dengan judul “Reaksi Pasar Modal Jepang atas Perang Rusia dan Ukraina” dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan Abnormal Return positif signifikan berbeda sebelum dan sesudah terjadinya perang, dimana pasar bereaksi terhadap perang Rusia-Ukraina pada 24 Februari tahun 2022 diukur dengan Abnormal Return.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Mulyani, Kurniawati, and Mufreni 2023) dengan judul “Pengumuman Invasi Rusia Ke Ukraina Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar Di Sub Sektor Makanan Dan Minuman “Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa abnormal return memiliki t-hitung sebesar 0,988 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai sig $0,333 > 0,05$, yang dimana ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman invasi Rusia ke Ukraina. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Christian et al. 2022) dengan judul Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Average Abnormal Return Perusahaan Industri Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang pada nilai average abnormal return selama masa periode observasi yaitu pada 14 hari, 7 hari, dan 3 hari yang menandakan bahwa pasar tidak bereaksi pada peristiwa Invasi Rusia. serta yang terakhir tidak mendukung penelitian ini adalah penelitian dari (Ganang Priyambodo and Yunita 2023) meneliti dengan judul Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina Tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Dengan tidak adanya perbedaan abnormal return yang signifikan menjadi representasi bahwa tidak ada dampak berarti yang ditimbulkan sebagai implikasi atas terjadinya peristiwa perang Rusia dan Ukraina.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi investor dan praktisi pasar modal. Berdasarkan tinjauan literatur dari bab 2 tentang abnormal return, yang menyatakan Jika peristiwa atau pengumuman menghasilkan return tak normal bagi investor, maka mengandung konten informasi yang berharga sebaliknya, jika tidak menghasilkan return tak normal, maka informasi tersebut kekurangan kandungan informasi yang dinilai penting, jika sebuah kejadian menghasilkan abnormal return dapat dikatakan kejadian itu memiliki kandungan informasi

berharga sehingga pasar merespon. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk lebih mempertimbangkan kembali saham-saham yang akan di beli setelah perang terjadi di karnakan dari informasi di atas sudah sangat jelas informasi yang di sampaikan bagi para investor. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan atas aktifitas transaksi investor pada sektor ini disebabkan invasi.

Trading Volume Activiti Makanan dan Minuman, Minyak dan Gas Invasi

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk Trading Volume Activity dari Makanan dan Minuman pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai hitung sebesar 1.76 Dengan tigtat signifikansi sebesar 0,089 (<0.05). Hal ini berarti tidak menerima hipotesis yang telah diajukan, yaitu terdapat perbedaan antara Trading Volume Activity sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina.

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk Trading Volume Activity dari Minyak dan Gas pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai hitung sebesar -2.781 Dengan tigtat signifikansi sebesar 0,010 (<0.05). Hal ini berarti tidak menerima hipotesis yang telah diajukan, yaitu terdapat perbedaan antara Trading Volume Activity sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina.

Hasil Penelitian memperkuat dan dan mendukung penelitian dari (Andriansyah et al. 2023) yang meneliti tentang “Pengumuman Invasi Rusia Ke Ukraina Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar di Sub Sektor Makanan dan Minuman”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa trading volume activity memiliki t-hitung sebesar 0,988 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,551 dan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai sig 0,551 $>$ 0,05, yang dimana ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pengumuman invasi rusia ke ukraina. Hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Emelia et al. 2022) dengan judul Reaksi Pasar Modal Jepang atas Perang Rusia dan Ukraina berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai pada nilai Trading Volume Activity ini menandakan bahwa Japan Exchange Group tidak bereaksi terhadap peristiwa perang Rusia dan Ukraina. Serta yang terakhir penelitian ini mendukung penelitian dari (Rachmadani 2013) dengan judul “Analisis Perbedaan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split” Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 sampel penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara rata-rata TVA sebelum dan sesudah stock split. Hasil rata-rata TVA sebelum stock split justru lebih tinggi daripada rata-rata TVA sesudah stock split.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Emelia et al. 2022) dengan judul The Impact of Russia- Ukraine Invasion on Oil and Gas Stocks in 7 Countries by Using Event Study Approach. Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan menggunakan normality test dan statistical hypothesis terdapat perbedaan secara signifikan pada Trading Volume Activity di saat sebelum dan setelah peristiwa terjadi. penelitian ini juga tidak mendukung penelitian dari (Sinta Trisnadewi et al. 2023) meneliti “Analisis Studi Peristiwa Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Harga Saham Idx 80 Di Bursa Efek Indonesia” Metode penelitian Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil uji TVA terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 80 Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina, ditemukan adanya perbedaan nilai TVA yang signifikan selama periode pengamatan, yaitu lima hari sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina. Serta yang terakhir penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Ganang Priyambodo and Yunita 2023) “Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina” Terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub

Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan indikasi adanya kenaikan rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa tersebut yang merefleksikan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Dengan adanya peningkatan rata-rata volume perdagangan saham menjadi representasi bahwa peristiwa perang Rusia dan Ukraina memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Trading Volume Activity serta menunjukkan bahwa pelaku pasar merespon peristiwa yang terjadi sehingga pasar modal bereaksi. Berdasarkan dari tinjauan literatur dari bab 2 tentang Trading Volume Activity yaitu suatu sekuritas mempunyai jumlah volume transaksi lebih tinggi maka akan lebih merespon dan menyesuaikan terhadap suatu peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga membuat return saham baik setiap hari maupun mingguan akan lebih besar dibandingkan saham dengan volume yang lebih kecil. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk lebih mempertimbangkan dan menyesuaikan saham-saham apa yang seharusnya dibeli setelah perang terjadi. Mengingat bahwa teori menyatakan harga saham akan menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi, penelitian ini menyimpulkan bahwa invasi Rusia ke Ukraina belum memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada Trading Volume Activity, sehingga tidak ada reaksi yang berarti dari pasar terhadap peristiwa tersebut. Kesimpulan penelitian ini dapat membantu investor untuk lebih mempertimbangkan kembali dan menyesuaikan saham-saham apa yang seharusnya akan di beli setelah perang terjadi. karna di lihat dari teorinya bahwa harga saham akan menyesuaikan dengan suatu peristiwa yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini belum memiliki pengaruh yang cukup signifikan sehingga tidak ada reaksi dari Invasi Rusia ke Ukraina.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa invasi Rusia ke Ukraina memiliki dampak signifikan terhadap abnormal return di sektor Makanan dan Minuman serta Minyak dan Gas, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Trading Volume Activity di sektor-sektor tersebut. Temuan ini menyoroti pentingnya bagi investor untuk memperhatikan peristiwa geopolitik dan informasi relevan lainnya saat membuat keputusan investasi, terutama dalam sektor-sektor yang sensitif terhadap perubahan global. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam literatur akademis mengenai respons pasar terhadap peristiwa geopolitik, serta memberikan panduan praktis bagi investor dalam mengelola portofolio mereka di masa ketidak pastian global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji mencoba menguji hubungan antara *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* atas invasi Rusia ke Ukraina terhadap produk Makanan dan Minuman serta Minyak dan Gas adapun hasil yang pertama yaitu adanya perbedaan antara Abnormal Return sedangkan yang kedua tidak ada perbedaan *Trading Volume Activity*. Selama melaksanakan penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada sektor Makanan dan Minuman serta Minyak dan Gas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor lain sebagai sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berfokus pada sektor Makanan dan Minuman, serta Minyak dan Gas . Pemilihan instrumen investasi yang dibandingkan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan Makanan dan Minuman, serta Minyak dan Gas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan instrument investasi seperti mesin dan alat berat, farmasi, kontruksi dan bangunan, telekomunikasi, dan transportasi untuk memperluas hasil penelitian, sehingga dari keterbatasan ini peneliti memberikan saran kepada investor untuk membeli saham selain dari Makanan dan Minuman, Minyak dan Gas, penulis lebih menyarankan untuk membeli saham lainnya seperti Farmasi, kontruksi dan bangunan, telekomunikasi, dan transportasi atau lainnya.

REFERENSI

- Aditha, Kadek Krisna, and I Made Pradana Adiputra. 2020. "Analisis Perbedaan Abnormal Return , Trading Volume Activity , Dan Security Return Variability Pada Perusahaan LQ 45 Pra Dan Pasca Pengumuman Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 11 (2): 299–309.
- Afdhal. 2023. "Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Reaksi Pasar Modal Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi*, 8-9.
- Afrizal, Silvira, and Talbani Farlian. 2017. "Kontribusi Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 2 (2): 248–55.
- Ahmad, Suryana. 2017. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3 (17): 43.
- Andriansyah, Eggy, Soni Agus Irwandi, Universitas Hayam, and Wuruk Perbanas Surabaya. 2023. "Announcement of The Russian Invasion In Ukraine and Its Impact on Market Reactions In the Food and Beverage Sub-Sectorid 2 *Corresponding Author." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 4.
- Andriansyah, Eggy, and Soni Agus Irwandi. 2023. "Pengumuman Invasi Rusia Ke Ukraina Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar Di Sub Sektor Makanan Dan Minuman." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4 (3): 3101–9.
- Cahyaningtyas, Susi Retna, Elin Erlina Sasanti, and Wahidatul Husnaini. 2017. "Bank Risk Profile , Good Corporate Governance and Firm Values in Go Public Banking Companies in Indonesia." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 20 (1): 41–46. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.759>.
- Christian, Oleh, Krisna Yonathan Huka, Lusianus Heronimus, and Sinya Kelen. 2022. "DAMPAK INVASI RUSIA KE UKRAINA TERHADAP AVERAGE ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN INDUSTRI ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" 2 (1).
- Emelia, E, CL Suus, FHS Tangga, Ci RawisJ BMaramis, Elia Emelia, Cristiani Libora Suud, and Febriane H S Tangga. 2022. "REAKSI PASAR MODAL JEPANG ATAS PERANG RUSIA DAN UKRAINA JAPANESE CAPITAL MARKET REACTION TO THE RUSSIAN AND UKRAINE WARS" 10: 1645–53.
- Fanni, Christian Martha. 2013. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study Pada Saham Perusahaan Asuransi Yang Listing Di BEI)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1 (2): 19.
- Ganang Priyambodo, Muhammad, and Irni Yunita. 2023. "SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6 (1): 605–14. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3741>.
- Kuron, I Gloria, J B Maramis, and M M Karuntu. 2023. "REAKSI PASAR MODAL NEGARA-NEGARA AMERIKA DAN INGGRIS ATAS PERANG RUSIA UKRAINA US AND UK CAPITAL MARKET REACTION TO UKRAINE RUSSIA WAR." *Jurnal EMBA*. Vol. 11.
- Kusnandar, Deasy Lestary, and Vivi Indah Bintari. 2020. "Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2 (2): 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>.
- Laluraa, K, M Mangantar, and I D Palandeng. 2022. "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA INVASI RUSSIA KE UKRAINA PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA CAPITAL MARKET REACTION TO

RUSSIA'S INVASION OF UKRAINE IN THE MINING INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE." *1819 Jurnal EMBA*. Vol. 10.

- Mekel, C G, I S Saerang, and J B Maramis. 1199. "REAKSI PASAR MODAL CINA (SHANGHAI STOCK EXCHANGE) TERHADAP PERISTIWA PERANG RUSIA DAN UKRAINA CHINA'S CAPITAL MARKET (SHANGHAI STOCK EXCHANGE) REACTION TO THE EVENTS OF THE WAR BETWEEN RUSSIA AND UKRAINE." *Jurnal EMBA* 11 (1): 1199–1207.
- Muh Reski, Eni Indriani, and Nurabiah. 2021. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum 2019." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 1 (3): 95–106. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.102>.
- Mulyani, Elis Listiana, Ane Kurniawati, and Alfin Mufreni. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Invasi Rusia Ke Ukraina Tahun 2022 Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI* 18 (1): 37–48. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6684>.
- Purba, Fransisko, and Siti Ragil Handayani. 2017. "Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi (Studi Pada Peristiwa Politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 51 (1): 115–23.
- Rachmadani. 2013. "Reaksi Invasi Ukraina Terhadap Reaksi Pasar Modal Pada Perusahaan Manufaktur."
- Rahmawati, Ika Yustina, and Tiara Pandansari. 2016. "REAKSI PASAR MODAL DARI DAMPAK PERISTIWA BOM PLAZA SARINAH TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1.
- Saputra, Bangkit. 2023. "REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH TERJADINYA INVASI RUSIA KE UKRAINA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (SKRIPSI) Oleh BANGKIT SAPUTRA NPM 1711031068."
- Sari Kurnia Putri Karin. 2022. "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA."
- Setiawati. 2022. "02161030_chapter_2."
- Sinta Trisnadewi, Ketut, Nyoman Angga Pradipa Prodi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali Prodi Akuntansi, and Politeknik Negeri Bali. 2023. "JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI ANALISIS STUDI PERISTIWA INVASI RUSIA KE UKRAINA TERHADAP HARGA SAHAM IDX 80 DI BURSA EFEK INDONESIA" 3 (1).
- Sofia Nida, Rahma, Farichatun Nafsi, Alya Rizka Amelia Putri, Riyan Andini, Anne Johanna, Li Jie, Cai Jixiong, Zhang Wei, Corresponding Author, and Riyan Andni. 2023. "The Impact of The Russian-Ukraine Invasion on The Reaction of Asean Stock Markets." *Journal International Dakwah and Communication* 3 (1): 43–56. <https://doi.org/10.55849/judastaipa.v1i1.71>.
- Tiara Kusuma, Devita, Salsabila Az-Zahra, Miftahul Huda Apriyadi, Baldric Siregar, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. 2022. "REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PERANG RUSIA DAN UKRAINA" 6 (3): 2022.